



Bidang Unggulan : Kewirausahaan, Koperasi, dan UMKM

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM MAHASISWA WIRUSAHA (PMW) DI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Oleh :

Sri Lestari, S.E., M.Si. (0025117005)

Dr. Laeli Budiarti, S.E., M.Si., Ak. (0005127604)

AldilaKrisnaresanti, S.Pd.,M.Si.(0021118602)

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

September, 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Di Universitas Jenderal Soedirman

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : SRI LESTARI, S.E., M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Soedirman
NIDN : 0025117005
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 081327131188
Alamat surel (e-mail) : cicimanajemen@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Drs LAELI BUDIARTI M.Si
NIDN : 0005127604
Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Soedirman

Anggota (2)
Nama Lengkap : ALDILA KRISNARESANTI S.Pd, M.Si
NIDN : 0021118602
Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Soedirman

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 92,596,000
Biaya Keseluruhan : Rp 267,601,000



Mengetahui,
Ketua LPPM UNSOED
(Prof. Dr. Rifda Naufalin, M.Si)
NIP/NIK 197011211995122001

Purwokerto, 11 - 9 - 2019
Ketua,

(SRI LESTARI, S.E., M.Si)
NIP/NIK 197011251998022001

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Banyak Perguruan Tinggi menyelenggarakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha kepada para mahasiswa, agar setelah lulus dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Namun data menunjukkan pengangguran terdidik dari tahun ke tahun selalu meningkat. Oleh karena itu Model Program Mahasiswa yang ada saat ini perlu ditinjau dan disempurnakan sehingga bisa mengatasi permasalahan yang ada. Tujuan jangka panjang penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan model PMW sehingga mahasiswa dapat meningkatkan sikap dan minatnya untuk berwirausaha.

Peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha diharapkan dapat mendorong meningkatnya jumlah lulusan PT yang berwirausaha sehingga mengurangi tingkat pengangguran terdidik. Penelitian pada tahun pertama telah berhasil : 1) Mengidentifikasi profil PMW, 2) Mengidentifikasi system manajemen/pengelolaan PMW, 3) Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 4) Mengidentifikasi harapan dan kinerja pelaksanaan PMW, serta 5) Mengidentifikasi keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED.

Hasil penelitian pada tahun kedua berupa draf pengembangan model, draf revisi buku pedoman, dan draft naskah kebijakan PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian pada tahun ketiga difokuskan untuk melakukan uji coba model dan buku pedoman PMW, mengevaluasi pengujian model dan buku pedoman PMW, melakukan revisi dan penyempurnaan model serta buku pedoman PMW, dan merekomendasikan model PMW dan buku pedoman PMW yang telah diujicoba terhadap semua *stakeholder* PMW, dan tersusunnya naskah kebijakan atas PMW berdasarkan hasil penelitian tahun pertama dan kedua.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis dan sifat penelitian berupa penelitian pengembangan, penelitian terapan dan penelitian eksplanasi, lokasi penelitian di Kabupaten Bayumas, rancangan penelitian berupa studi dokumentasi, Pustaka, survey lapangan, dan observasi. Teknik pengolahan data didasarkan pada analisis komparasi menggunakan metode reduksi data, display data, dan kategori data. Data sekunder berupa laporan hasil penelitian tahun pertama dan kedua dan data sekunder berupa dari para stakeholder PMW UNSOED. Metode Pengumpulan data berupa metode dokumenter, angket, interview mendalam, FGD dan obeservasi. Subyek Uji Coba pada penelitian ini yaitu : Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan, Kepala dan staf Biro Akademik dan Kemahasiswaan, Kepala dan staf Bagian Pengembangan Mahasiswa dan Alumni, Kepala dan staf Bagian kesejahteraan dan Alumni, Pengurus, pengelola PMW dan staf administrasi PMW Unsoed, 20 persen dari mahasiswa penerima program PMW UNSOED tahun 2017 dan 2018, dan 10 persen dari pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Tahapan dalam uji coba meliputi persiapan, pelaksanaan ujicoba model, evaluasi atas hasil ujicoba model, dan penarikan kesimpulan hasil ujicoba model. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk naratif dan matrik. Uji Mutu Data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Output yang akan dicapai pada tahun ketiga berupa Model, Buku pedoman, dan Naskah kebijakan PMW yang sudah disempurnakan dan diuji coba, Jurnal internasional (submit), Prosiding seminar internasional (sudah dilaksanakan), Prosiding seminar nasional (sudah dilaksanakan), HAKI berupa paten sederhana dan buku ajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan PMW bagi semua perguruan tinggi di Indonesia sehingga dapat mengurangi pengangguran terdidik di Indonesia. Tingkat Kesiapan Teknologi pada penelitian ini ada pada TKT ke 6, yaitu Demonstrasi model dengan keadaan yang relevan.

Kata kunci maksimal 5 kata

Program Mahasiswa Wirausaha, Model PMW, Perguruan Tinggi, Minat Berwirausaha

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Namun dalam kenyataannya, PMW belum mampu menurunkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari 2014 - Februari 2015 meningkat 300 ribu orang dari tahun sebelumnya dengan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi sebanyak 819.714 orang (terjadi peningkatan sebanyak 226.158 orang dari tahun sebelumnya). Berdasarkan data tersebut maka diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan peran PMW dalam menurunkan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Universitas Jenderal Soedirman telah menyelenggarakan PMW sejak tahun 2009. UNSOED memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis IPTEKS yang sedang dipelajari. Penelitian tahun pertama telah berhasil : 1) Mengidentifikasi profil PMW di UNSOED yang dilaksanakan saat ini, 2) Mengidentifikasi sistem manajemen/ pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 3) Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 4) Mengidentifikasi harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, serta 5) Mengidentifikasi keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED. Dari hasil identifikasi ditemukan berbagai kelemahan dalam pelaksanaan PMW di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian pada tahun pertama menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan model Program Mahasiswa Wirausaha yang dilaksanakan di UNSOED dengan Model PMW yang ditetapkan Kemenristekdikti. Model PMW yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti juga dirasakan masih diperlukan beberapa perbaikan. Selanjutnya pada tahun kedua telah berhasil menyusun desain pengembangan model PMW dan draft revisi buku pedoman PMW. Berdasarkan hasil penelitian tahun kedua tersebut, maka diperlukan pengujian model untuk mengetahui tingkat keefektifan rancangan

pengembangan model yang telah disusun. Berdasarkan uraian masalah tersebut, rumusan masalah pada tahun ketiga adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil ujicoba model PMW yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana hasil ujicoba revisi buku pedoman PMW sesuai dengan model yang dikembangkan?
3. Bagaimana hasil penyempurnaan model sesuai dengan evaluasi ujicoba model yang telah dilakukan?
4. Bagaimana rekomendasi yang diberikan kepada pengelola PMW terkait dengan hasil penyempurnaan model yang dilakukan setelah dilaksanakan ujicoba model?
5. Bagaimana rekomendasi naskah kebijakan atas PMW berdasarkan hasil penelitian?

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Hisrich (2008) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan resiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi. Definisi menurut Hisrich (2008) tersebut menekankan empat aspek dasar bagi seorang wirausaha, meliputi : (1) Kewirausahaan melibatkan proses penciptaan sesuatu yang baru; (2) Kewirausahaan memerlukan waktu dan biaya; (3) Kewirausahaan memiliki risiko tertentu; (4) kewirausahaan melibatkan imbalan sebagai wirausaha (Wijanto, 2009).

Kewirausahaan sudah diakui sebagai sentral dari pertumbuhan ekonomi, dimana inovasi entrepreneurial telah mendorong pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara misalnya Israel, Irlandia, Turki, India, dan China (Koster & Rai, 2008). Barringer dan Ireland (2006) mengemukakan tiga alasan mengapa perilaku *entrepreneurial* memiliki efek positif terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi, yaitu penyediaan lapangan pekerjaan, inovasi, dan globalisasi. Seorang wirausaha menurut Kasmir (2011) memiliki beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil yaitu: 1) mempunyai visi dan tujuan yang jelas; 2) berorientasi pada prestasi; 3) berani mengambil risiko; 4) kerja keras, 5) bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang; 6) komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati; serta 7) mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Penciptaan wirausahawan yang berhasil tidak dapat melalui proses yang instan. Hasil penelitian Raposo (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan mempunyai hubungan yang positif. Sistem pendidikan harus berorientasi pada nilai kewirausahaan. Mendukung hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Marques (2012) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan pelatih dan guru harus bertindak tidak hanya sebagai promotor pemikiran budaya, holistik dan kritis, tetapi juga sebagai fasilitator untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran. Dalam urutan kontribusi untuk mempromosikan pendidikan kewirausahaan, harus ada program lain atau inisiatif pelatihan terbuka untuk semua orang.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan Program Mahasiswa Wirausaha merupakan upaya tepat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan sebagai upaya konkrit perguruan tinggi untuk menurunkan angka pengangguran terdidik yang berasal dari lulusan perguruan tinggi dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang terdidik.

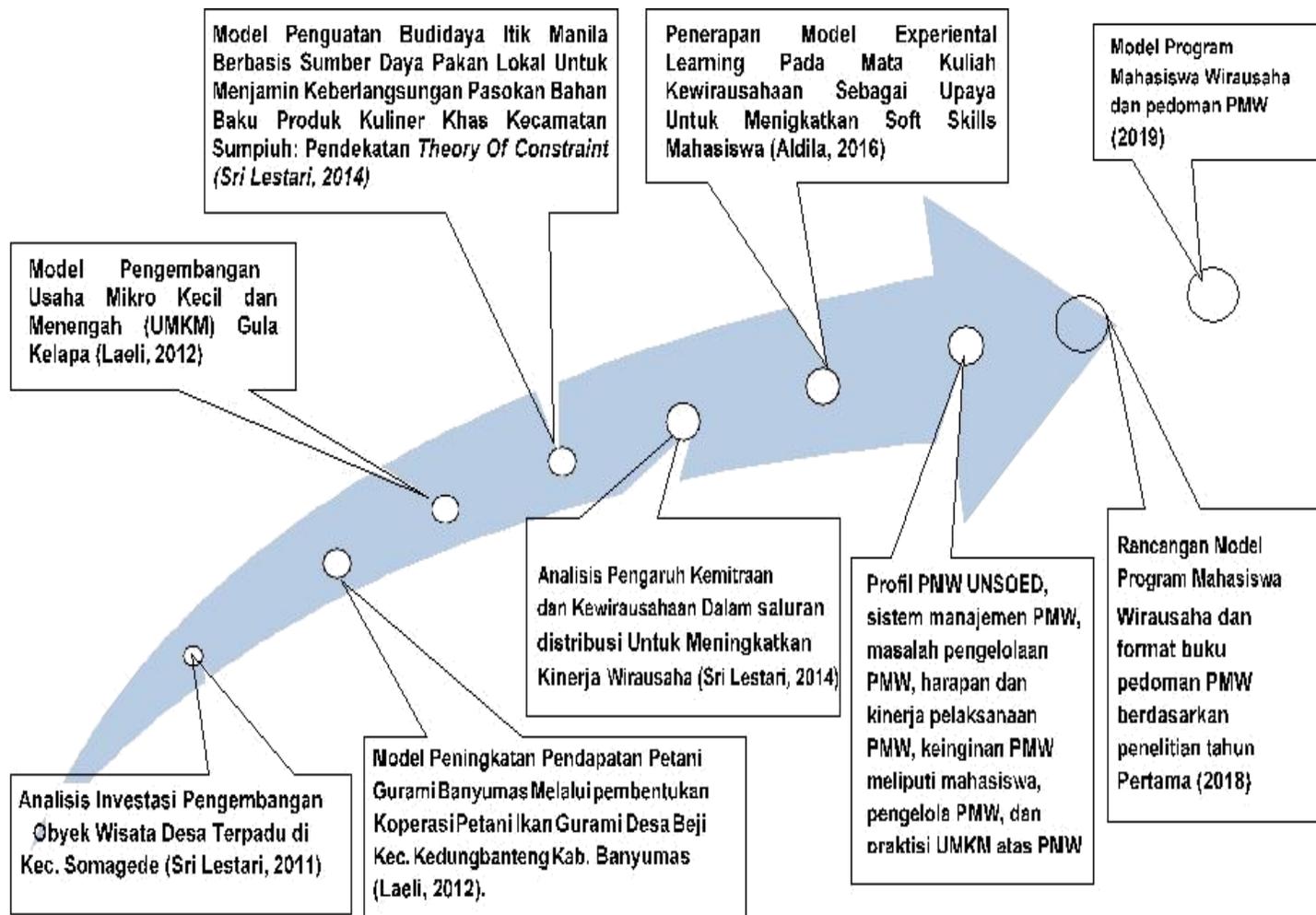
B. Program Mahasiswa Wirausaha(PMW)

Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEKS sangat diperlukan. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha PMW. Pada tahun anggaran 2009, program ini telah dilaksanakan di 83 (delapan puluh tiga) perguruan tinggi negeri dan 179 (seratus tujuh sembilan) perguruan tinggi swasta dibawah koordinasi Kopertis.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan yang ada di perguruan tinggi yang bertujuan untuk 1) Membangun *softskill* atau karakter wirausaha; 2) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja; 3) Mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi; 4) Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya, PMW hendaknya terintegrasi dan disinergikan dengan program-program yang sudah ada antara lain, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

C. Roadmap Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran berupa model Program Mahasiswa Wirausaha yang telah dikembangkan berdasarkan profil PMW di UNSOED, sistem manajemen/ pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, hasil identifikasi masalah dalam pengelolaan PMW, harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED. Penelitian ini didasari atas hasil studi pendahuluan yang menemukan pelaksanaan PMW masih menemui beberapa kendala. Untuk itu diperlukan pengembangan model untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga tujuan PMW dapat tercapai. Road map penelitian tampak pada gambar 1.

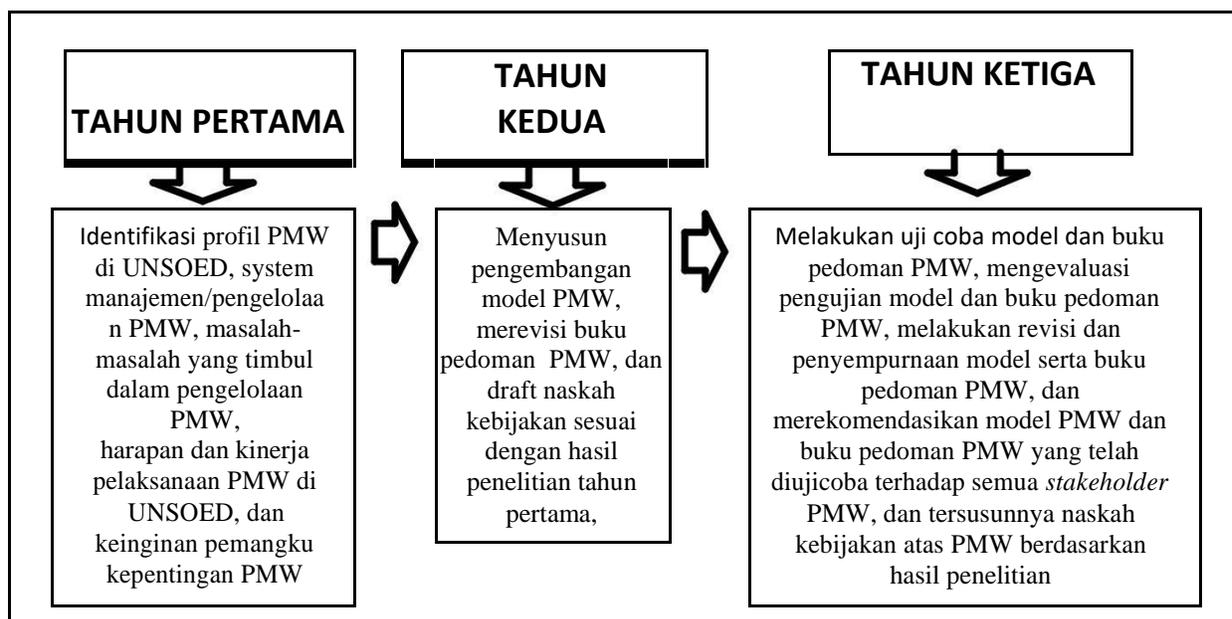


Gambar 1 Road map penelitian

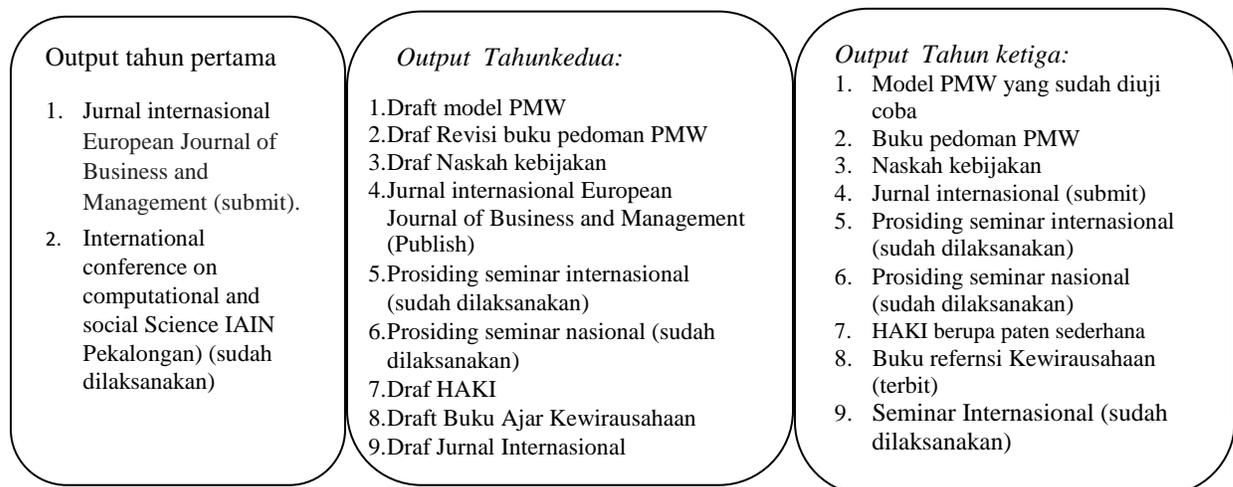
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

- A. **Pendekatan Penelitian** : kualitatif
- B. **Jenis dan Sifat Penelitian** : penelitian pengembangan, penelitian terapan dan penelitian eksplanasi
- C. **Lokasi Penelitian** : Kabupaten Bayumas
- D. **Rancangan Penelitian** : studi dokumentasi, Pustaka, survey lapangan, dan observasi
- E. **Bagan Alir Penelitian dari tahun pertama**
 Penelitian ini terbagi dalam tiga tahap selama tiga tahun penelitian. Adapun Alur pengembangan model tampak pada Gambar 4.



Gambar 2. Bagan alir penelitian Pengembangan Model pada Program Mahasiswa Wirausaha Sedangkan output dari kegiatan penelitian ini pertahun dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. output kegiatan penelitian pertahun

F. Teknik Pengolahan Data

Didasarkan pada analisis komparasi menggunakan metode reduksi data, display data, dan kategori data.

G. Data yang diperlukan:

1. Data sekunder :
 - a. Hasil tahun pertama berupa hasil identifikasi profil PMW di UNSOED, system pengelolaan PMW, masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW, harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, dan keinginan pemangku kepentingan PMW.
 - b. Hasil tahun kedua berupa Draft model, Revisi buku pedoman dan Naskah kebijakan PMW
 - c. Data lain yang berhubungan dengan penelitian ini
2. Data Primer berupa tanggapan dari para stakeholder PMW UNSOED.

G. Metode Pengumpulan data : Metode Dokumenter, Angket, interview mendalam, FGD dan obeservasi.

H. Populasi Penelitian: Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan, pejabat dan staf Biro Akademik dan Kemahasiswaan, Bagian Pengembangan Mahasiswa dan Alumni, Bagian kesejahteraan dan Alumni, Pengurus, pengelola PMW dan staf administrasi PMW Unsoed, mahasiswa penerima program PMW UNSOED tahun 2017 dan 2018, serta pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

I. Subyek Uji Coba.

- a. Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan
- b. Kepala dan staf Biro Akademik dan Kemahasiswaan
- c. Kepala dan staf Bagian Pengembangan Mahasiswa dan Alumni
- d. Kepala dan staf Bagian kesejahteraan dan Alumni
- e. Pengurus, pengelola PMW dan staf administrasi PMW Unsoed
- f. 20 persen dari mahasiswa penerima program PMW UNSOED tahun 2017 dan 2018,
- g. 10 persen dari pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas

J. Tahapan dalam uji coba

Uji coba dilakukan terhadap subyek uji coba berurut mulai dari pertama (Wakil Rektor III sampai ke pelaku UMKM, selanjutnya hasilnya dikomunikasikan lagi mulai dari yang pertama kembali. Tahapan uji coba sebagai berikut:

- a) Persiapan
- b) Pelaksanaan ujicoba model
- c) Evaluasi atas hasil ujicoba model
- d) Penarikan kesimpulan hasil ujicoba model

K. Teknik analisis data

Prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data menggunakan tabel, bagan, atau grafik. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen model, revisi buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang akan dikembangkan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

L. Metode Penyajian Data

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk naratif yaitu suatu uraian yang sistematis, logis, dan rasional sesuai dengan tingkat kepentingan data. Data juga disajikan dalam bentuk matrik yang diisi dengan uraian atas hasil wawancara maupun pengamatan.

M. Uji Mutu Data

Dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

N. Luaran dan Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator dan Luaran tahun ke tiga disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Deskripsi kegiatan, luaran dan indikator keberhasilan penelitian pada tahun ke tiga.

❖ Tahun III		
Kegiatan	Luaran	Indikator Keberhasilan
❖ Pengujian model PMW,	❖ Model PMW,buku	❖ Disusunnya Model PMW,

<p>buku pedoman dan naskah kebijakan PMW</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengevaluasi hasil pengujian model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW ❖ Melakukan revisi serta penyempurnaan model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW. ❖ Merekomendasikan dan mensosialisasikan Model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang sudah disempurnakan. 	<p>pedoman dan Naskah kebijakan PMW yang sudah diujicoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Hasil evaluasi pengujian model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW ❖ Model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang sudah disempurnakan. ❖ Rekomendasi dan sosialisasi Model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang sudah disempurnakan. 	<p>buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang sudah diujicoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dihasilkannya Model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang sudah dievaluasi. ❖ Dihasilkan model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang sudah disempurnakan. ❖ Stakeholder PMW UNSOED memahami Model PMW, buku pedoman dan naskah kebijakan PMW yang sudah disempurnakan
---	--	---

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

1. Hasil Uji Coba Model PMW Yang Telah Dikembangkan

Ujicoba model PMW dilaksanakan dengan menyesuaikan model yang direncanakan dengan masukan dari *stakeholder*. Ujicoba dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dirancang. Penelitian tahun pertama dan tahun kedua telah menghasilkan model seperti tampak pada Gambar 1. Model tersebut selanjutnya diuji coba pada tahun ketiga.



Gambar 1. Model yang direncanakan

Berdasarkan model yang direncanakan sesuai gambar 1, tahapan pelaksanaan kegiatan PMW antara lain: 1) sosialisasi kepada seluruh mahasiswa UNSOED; 2) pelatihan penyusunan proposal dan *business plan*; 3) seleksi; 4) pembekalan calon peserta PMW; 5) Pencairan Hibah Dana Modal Usaha; 6) pelaksanaan usaha, pendampingan usaha, dan pengembangan usaha; 7) monev; 8) kegiatan expo; dan 9) penyusunan laporan akhir sehingga menghasilkan output wirausahawan yang berpendidikan tinggi dan timbul lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa. Adapun rincian pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap sosialisasi PMW

Kegiatan sosialisasi melibatkan berbagai pihak yaitu: Pimpinan Universitas, Fakultas, dan unit-unit kegiatan kemahasiswaan. Media yang dapat digunakan dalam sosialisasi antara lain spanduk, poster, leaflet, dan website yang dikelola oleh UNSOED baik tingkat universitas, fakultas, maupun program studi. Pengelola juga hendaknya menyebarkan surat edaran mengenai penyelenggaraan PMW

hingga unit terkecil yang ada di UNSOED sehingga informasi tentang PMW dapat tersebar secara merata.

b. Pelatihan Penyusunan Proposal

Setelah dilakukan tahap sosialisasi maka selanjutnya pihak fakultas melakukan pendataan mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti PMW. Langkah ini bisa didelegasikan kepada program studi sehingga setiap program studi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendataan sekaligus memotivasi mahasiswa untuk mengikuti PMW. Pelatihan penyusunan proposal mengupas secara mendetail tentang kriteria proposal yang baik dan sesuai ketentuan yang berlaku sekaligus tentang perencanaan bisnis yang akan dilaksanakan. Peserta pelatihan juga dimotivasi dengan menghadirkan pengusaha sukses untuk menceritakan bagaimana cara menjalankan bisnis yang baik dan menguntungkan.

c. Tahapan Seleksi PMW

Tahap seleksi calon peserta PMW dilakukan dua tahap yaitu: Seleksi administrasi dan kualitas proposal (Tahap I) dan seleksi presentasi proposal PMW bagi peserta yang lolos seleksi tahap I (Tahap II).

d. Pembekalan Usaha

Tahap pembekalan usaha mencakup tahap pelatihan dan magang. Kegiatan pelatihan dan magang dilakukan dengan dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kegiatan pelatihan diberikan untuk membekali peserta PMW dalam mengelola usahanya dengan baik, meliputi manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen produksi sehingga usaha yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dan bertahan lama. Selain kegiatan pelatihan, peserta PMW juga diwajibkan untuk melakukan kegiatan magang di UKM yang sesuai dengan bidang usaha yang dijalankannya. Kegiatan magang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai jalannya usaha sekaligus memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menjalankan usaha beserta cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Setiap kelompok yang melakukan kegiatan magang berkewajiban memberikan laporan untuk selanjutnya menjadi persyaratan bagi pencairan dana modal usaha.

e. Pemberian Hibah Dana Modal Usaha

f. Pelaksanaan Usaha, Pendampingan Usaha, dan Pengembangan Usaha

Usaha dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Masing-masing tim berhak mendapatkan dosen pendamping selama menjalankan usahanya. Peran dosen pendamping harus dimaksimalkan yaitu dengan menetapkan jumlah minimal kegiatan bimbingan sebagai syarat

pencairan dana modal usaha tahap berikutnya. Pendampingan yang intensif diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba usaha dan mengembangkan usahanya.

g. Monev dan Laporan Kemajuan Usaha

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) pada setiap kelompok PMW dilakukan setelah tim kelompok PMW sudah mencairkan dana modal usaha tahap I sebesar 80%. Kegiatan monev pada tim kelompok PMW dilakukan oleh Tim pengelola PMW 2018. Kegiatan monev mencakup dua kegiatan yaitu monev di kelas dan monev di lapangan (tempat menjalankan usaha).

h. Kegiatan EXPO

Kegiatan expo dilaksanakan dua kali yaitu pada expo UNSOED dan pada acara wisuda mahasiswa

i. Penyusunan Laporan Akhir

Tim Kelompok PMW harus menyusun dan menyerahkan laporan akhir PMW pada bulan Desember yang memuat makalah laporan akhir, Log Book kegiatan, laporan keuangan dengan dilampiri foto copy nota/kwitansi belanja PMW, serta contoh produk PMW dan/atau foto produk/jasa sesuai proposal.

Model awal yang direncanakan selanjutnya didiskusikan lagi dengan *stakeholder* PMW yang terdiri dari wakil rektor bidang kemahasiswaan dan Alumni, pejabat bagian kemahasiswaan UNSOED, pengelola PMW Unsoed, mahasiswa peserta PMW, dan para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil FGD dengan stakeholder PMW dapat diperoleh beberapa masukan terkait dengan rancangan pengembangan model yang sudah disusun, antara lain:

- a. Pelaksanaan PMW yang melibatkan program studi cukup berat dilakukan karena program studi sudah memiliki beban tanggung jawab yang besar sehingga apabila ditambah lagi dengan mengurus PMW dirasa kurang memungkinkan apalagi dengan kondisi keuangan pengelolaan PMW yang kurang mendukung.
- b. Apabila kegiatan magang dilaksanakan sebelum pencairan dana 70% dan diberlakukan sebagai syarat pencairan dana hibah tahap pertama maka dikhawatirkan akan mengganggu berjalannya proses usaha peserta PMW. Berkaitan dengan hal tersebut, magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya dapat sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan masih di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu tertentu, tetapi

selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000 dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.

- c. Diperlukan pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *on line* dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.
- d. Mengusulkan kepada pimpinan UNSOED untuk membangun pusat kewirausahaan mahasiswa di lokasi Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pencinta Alam (UPL-MPA) yang berlokasi di Jl. HR. Boenyamin Purwokerto dan memindahkan Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut ke tempat lainnya. Lokasi ini dipandang sebagai lokasi yang strategis untuk promosi dan penjualan produk-produk mahasiswa PMW. Hasil produksi mahasiswa PMW wajib dipasarkan atau dipromosikan di pusat Kewirausahaan mahasiswa tersebut.
- e. Mewajibkan kepada semua komponen baik pada tingkat program studi, fakultas maupun universitas untuk membeli produk mahasiswa PMW dalam setiap kegiatan. Civitas akademika UNSOED merupakan pasar produk yang sangat besar. Oleh karena itu jika pimpinan program studi, fakultas maupun universitas turut membantu penjualan produk dengan mewajibkan semua komponen menggunakan produk mahasiswa PMW maka usaha mahasiswa akan berkembang.

Adapun rincian hasil ujicoba atas kegiatan yang diajukan sebagai pengembangan Model PMW adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Magang Kewirausahaan

Ujicoba magang dilakukan oleh enam kelompok Peserta PMW 2019 dengan jenis usaha yang berbeda-beda. Adapun rincian peserta PMW yang melakukan kegiatan magang seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan magang kewirausahaan

No.	Nama Usaha	Keterangan
1)	BUDANPRO TOBAT	Usaha yang dilakukan oleh BUDANPRO TOBAT adalah Budidaya dan Produksi Tanaman Obat. Tanaman obat yang dibudidayakan ada berbagai macam antara lain kunyit, jahe merah, kencur, lengkuas, dan sebagainya. BUDANPRO TOBAT menanam tanaman obat dan melakukan pembibitan tanaman obat sendiri.
2)	BUDI JATI	Usaha yang dilakukan BUDI JATI adalah budidaya jamur tiram. BUDI JATI membeli bibit jamur tiram kemudian membesarkannya. Selanjutnya jamur tiram yang dihasilkan dijual kepada pengepul jamur tiram.
3)	ARTOFOPH	ARTOFOPH adalah singkatan dari Art of Paper. Usaha yang dilakukan adalah membuat suatu produk kertas yang telah dikreasi sedemikian rupa sehingga menjadi spesial. Konsumen memesan produk ARTOFOPH disesuaikan dengan kebutuhannya, misalnya untuk kado ulang tahun, hadiah wisuda, anniversary pernikahan, dan sebagainya.
4)	Azalean Collections	Azalean Collection memproduksi produk jilbab dengan disesuaikan trend yang sedang ada. Selain itu azalean collection juga menyediakan pilihan bahan yang bagus.
5)	Banana Bread (100% Real Banana)	Usaha yang dilakukan yaitu memproduksi roti pisang dengan beraneka macam topping.
6)	Your Concept Became True-Desain dan Sablon	Usaha yang dilakukan yaitu kaos sablon, pin, dll

Magang dilaksanakan di UMKM yang memiliki jenis usaha yang sama persis ataupun memiliki karakteristik yang sama. Adapun nama kelompok dan tempat pelaksanaan magang tersaji pada tabel 2. Waktu pelaksanaan magang antara 3-5 hari tergantung dengan kesepakatan antara peserta magang dengan pemilik usaha. Kebijakan itu diambil karena harapannya keberadaan peserta magang tidak memberatkan pihak tempat magang. Magang kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta magang atas kondisi usaha yang sebenarnya. Melalui kegiatan magang juga dapat mempererat hubungan antara UNSOED dan UMKM sebagai tempat magang. Setelah peserta magang menyelesaikan kegiatan magangnya, peserta magang berkewajiban untuk melaporkan tentang kegiatan yang dilakukan selama magang berlangsung. Di samping itu juga peserta magang wajib menceritakan hal baru apa yang diperoleh ketika kegiatan magang yang sangat bermanfaat untuk kemajuan usahanya.

Tabel 2. Nama kelompok dan tempat pelaksanaan magang

No.	Nama Usaha	Tempat Magang
a.	BUDANPRO TOBAT	Kebun Benih Holtikultura Baturaden.
b.	BUDI JATI	D'Jamur Dieng Berseri Banjarnegara
c.	ARTOFOPH	Kurnia Quilling Souvenir Purwokerto
d.	Azalean Collections	Ping OnlineShop Purwokerto
e.	Banana Bread (100% Real Banana)	Paguyuban Bakoel Djajan Pasar (Arum Sari Boga) Purbalingga
f.	Your Concept Became True-Desain dan Sablon	Vektor Printing Purwokerto

Berdasarkan laporan yang dikumpulkan peserta magang, maka hal baru yang diperoleh peserta magang selama kegiatan magang dapat dilihat rekapitulasinya pada tabel 3. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan kegiatan magang antara lain:

- a. Peserta magang memperoleh pengetahuan baru pada aspek produksi tentang menciptakan produk yang lebih berkualitas dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya seminimal mungkin;
- b. Peserta magang memahami proses pembukuan atas usahanya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang *bankable*;
- c. Peserta magang memahami proses pemasaran yang seharusnya dilakukan untuk mempromosikan produknya;
- d. Peserta magang memahami cara mengatasi masalah yang dihadapi usahanya.

Tabel 3. Laporan kegiatan magang

No.	Nama Usaha	Tempat Magang
1)	BUDANPRO TOBAT	<p>BUDANPRO TOBAT melaksanakan kegiatan magang di Kebun Benih Holtikultura Baturaden. Manfaat dalam melaksanakan kegiatan magang yaitu antara lain, menambah relasi antara pegawai dan mahasiswa yang melakukan magang, menambah pengalaman dalam mengelola budidaya tanaman hortikultura, dan menambah pengetahuan dalam melakukan pembukuan. Tujuan magang yaitu antara lain, mengetahui proses pelaksanaan produksi budidaya tanaman hortikultura, mengetahui pembukuan untuk mengelola keuangan perusahaan, meningkatkan pemahaman tehnik pembibitan dan pemeliharaan tanaman hortikultura.</p> <p>Dari kegiatan magang ini terdapat pengalaman dan ilmu baru dalam teknik kegiatan wirausaha. Baik dari perawatan tanaman sampai strategi pemasaran produk (bibit tanaman). Di dalam kegiatan magang juga kita mendapat banyak pengalaman baru baik dari teknik produksi bibit tanaman anggrek sampai tanaman buah naga. Dengan demikian dapat memberikan nilai tambah dari tanamana tersebut sehingga wirausaha dan memberikan keuntungan yang maksimal.</p>

		<p>Dengan kegiatan magang ini tujuan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, dapat memberikan relasi yang baik antara pegawai dan karyawan yang ada di kantor dan lahan. Kegiatan magang sangat baik untuk dilakukian para mahasiswa yang ingin menambah ilmu dan pengetahuan, dimana pada kegiatan magang ini akan diajarkan dari teknik produksi, proses perawatan tanaman, samapi strategi pemasaran.</p> <p>Untuk kegiatan magang yang berada di dalam ruangan (kantor) terdapat ilmu baru dalam pengelolaan laporan keuangan dengan baik dan tepat. Akan diajarkan beberapa pembukuan seperti contoh laporan stok tanaman yang ada di <i>screen</i> maupun yang ada lahan terbuka. Dan masih banyak lagi ilmu-ilmu baru yang akan didapatkan dalam kegiatan magang.</p> <p>Dalam keberlanjutan usaha yang sedang dirintis, kegiatan magang ini membantu untuk memecahkan masalah dengan baik. Belajar menghindari kerugian dan memberikan alternatif-alternatif yang baik untuk keberlangsungan usaha. Kegiatan magang ini akan memberikan pola pikir yang luas terhadap pengembangan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak keuntungan jika melakukan kegiatan magang, dimana akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan mutu dari usaha yang sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan. Dengan harapan dapat memberikan solusi untuk beberapa hambatan dan kendala, dan mencegah masalah-masalah yang akan beresiko untuk peningkatan mutu dari usaha</p>
2)	BUDI JATI	<p>BUDI JATI melaksanakan kegiatan magang di D'Jamur Dieng Berseri Banjarnegara. Manfaat magang dalam proses budidaya jamur tiram ini adalah mengetahui bagaimana teknik budidaya jamur tiram yang baik sehingga produksi maksimal. Selain itu mendapatkan ilmu bagaimana membuat baglog jamur tiram yang sebelumnya hanya melihat dari internet dan buku disini bisa mempraktekan secara langsung. Ilmu tentang alternatif-alternatif untuk meminimalisir modal juga didapatkan disini yang tentunya sangat berguna bagi kami yang baru merintis usaha dan bermodal kecil.</p> <p>Kendala untuk memasarkan produk juga dapat teratasi dengan kegiatan magang ini, karena disini diajarkan bagaimana memasarkan produk dengan baik dan bahkan diberitahu kemana saja bisa memasarkan produk jamur tiram tersebut. Kendala lain berupa proses pembibitan juga dapat teratasi, disini diajarkan bagaimana membuat bibit jamur yang baik menggunakan alat-alat sederhana dan bahan yang lebih murah.</p>
3)	ARTOFOPH	<p>Hal baru yang didapat pada kurnia quilling souvenir yaitu teknik-teknik produksi, pemilihan alat dan bahan, tata cara pemasaran terutama via online, manajemen usaha, dan peluang pasar.</p>
4)	Azalean Collections	<p>Azalean collection melakukan magang di Ping OnlineShop Purwokerto. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang cara pemasaran dan promosi produk yang akan dijual yang sebelumnya tidak didapatkan pada pelatihan. Selain itu juga mahasiswa dapat mengetahui trend fashion yang sedang berkembang pada saat ini sehingga hal tersebut dapat dijadikan motivasi untuk bisa menjual produk yang berkualitas dan dengan harga yang terjangkau. Mahasiswa dapat menentukan target penjualan produk dan dapat menentukan bahan yang sesuai dari sisi ekonomi.</p>

5)	Banana Bread (100% Real Banana)	<p>Kegiatan magang dilaksanakan di Paguyuban Bakoel Djajan Pasar (Arum Sari Boga) Purbalingga. Hal baru yang diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengetahui berbagai resep membuat aneka roti manis, roti pisang, kue ulang taun dan masih banyak lagi. Mengetahui lingkup bisnis dan memahami bahwa dengan penguasaan skill yang memadai maka peluang berwirausaha sangat terbuka lebar. Mengetahui cara membuat berbagai olahan roti, kue dan juga nasi box yang sebelumnya belum pernah dipelajari. Mengetahui manajemen produksi roti yang baik, belajar sistem pemasaran konvensional. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa setelah mengetahui peluang kerja yang begitu besar
6)	Your Concept Became True-Desain dan Sablon	<p>Kegiatan magang dilaksanakan di Vektor Printing Purwokerto. Kegiatan magang ini menghasilkan solusi dalam pembuatan laporan keuangan yang sederhana dan sangat membantu dalam menghitung pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Pada usaha yang sedang dirintis, kegiatan magang ini memberikan banyak ilmu pengetahuan yang baru. Mulai dari menetapkan target pasar, proses desain, pembuatan cetakan sablon, dan proses sablon. Dari kegiatan magang ini dapat belajar, dimana setiap proses harus dikerjakan dengan maksimal agar produk hasil sablonan bagus maksimal dan tidak mengecewakan konsumen.</p> <p>Hambatan yang didapat pada setiap usaha tidak jauh dari cara pengelolaan laporan keuangan, pada kegiatan magang ini diajarkan bagaimana untuk membukukan setiap transaksi yang ada, baik dari pemasukan dan pengeluaran yang didapat pada satu hari sampai satu bulan, dan pada setiap minggunya akan dilaksanakan penyetoran baik ke bank maupun ke kantor pusat. Pada kegiatan magang ini terdapat banyak pengajaran yang berharga, dimana segala kendala yang ada pada usaha yang sedang dilakukan dapat terjawab dengan baik.</p> <p>Kendala yang selama ini ada dalam pembagian waktu kerja dengan kewajiban kuliah, dapat dibantu pada kegiatan magang ini, seperti contoh adanya tenaga bantu/ tim produksi yang bisa mengcover tugas dalam bisnis sehingga walaupun sibuk kuliah, produksi dan pemasaran tetap berjalan.</p>

b. Kegiatan Pelatihan Penguatan Usaha Peserta PMW

Kegiatan penguatan usaha dilakukan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa mengelola usaha. Materi yang diberikan pada pelatihan penguatan usaha antara lain tentang *branding*, *business model canvas*, manajemen, dan tantangan dalam berwirausaha. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pretest terkait dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai manajemen usaha. Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan posttest untuk mengetahui apakah pelatihan penguatan usaha berhasil meningkatkan pengetahuan manajemen usaha. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest pada pelatihan penguatan usaha tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan hasil pretest dan posttest pada pelatihan penguatan usaha

No.	Nama Kelompok	Rata-Rata Nilai Pre Test	Rata-Rata Nilai Post Test
1	BUDANPRO TOBAT	85	95
2	BUDI LATI	70	85

Berdasarkan hasil post test tersebut diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa peserta PMW yang mengikuti pelatihan penguatan usaha meningkat dari kondisi ketika pre test dan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan penguatan usaha mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan penguatan usaha teruji mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa peserta PMW atas mengelola usaha.

2. Hasil Ujicoba Revisi Buku Pedoman PMW Sesuai Dengan Model Yang Dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap revisi buku pedoman PMW sesuai model yang telah dikembangkan para stakeholder PMW setuju bahwa buku pedoman direvisi dengan mengikutkan kembali kegiatan magang dan menambahkan kegiatan pelatihan pengembangan usaha dalam buku pedoman tersebut. Disamping itu juga ditambahkan kegiatan promosi dan penjualan produk pada pusat kewirausahaan mahasiswa atau Gerai PMW.

Kegiatan Magang dimasukkan pada nomor 7 dalam tahap pelaksanaan kegiatan PMW dengan penjelasan bahwa Kegiatan magang perlu tetap dijalankan agar dapat memenuhi tujuan membangun jejaring bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan sehingga manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini baik bagi mahasiswa maupun UMKM dapat tercapai. Agar kegiatan magang tidak mengganggu berjalannya proses usaha peserta PMW, maka magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya digunakan sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu tertentu, tetapi selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan

magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000,00 dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.

Pelatihan pengembangan usaha juga dimasukkan pada buku pedoman sebagai tahap ke-8 dalam tahapan kegiatan PMW. Pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *online* dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.

Disamping itu di buku pedoman juga ditambahkan kegiatan promosi dan penjualan produk pada pusat kewirausahaan mahasiswa atau Gerai PMW pada tahapan kegiatan PMW yang ke-9. Hasil produksi mahasiswa PMW wajib dipasarkan atau dipromosikan di pusat Kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan produk mahasiswa PMW kepada masyarakat luas dan mahasiswa dapat menjual produknya secara kontinue. Pihak Universitas akan menyediakan lokasi untuk tempat pusat kewirausahaan mahasiswa berupa Gerai PKM yang berlokasi di Karang Wangkal dan mengkoordinasikan kegiatannya.

3. Hasil Penyempurnaan Model Sesuai Dengan Evaluasi Ujicoba Model Yang Telah Dilakukan

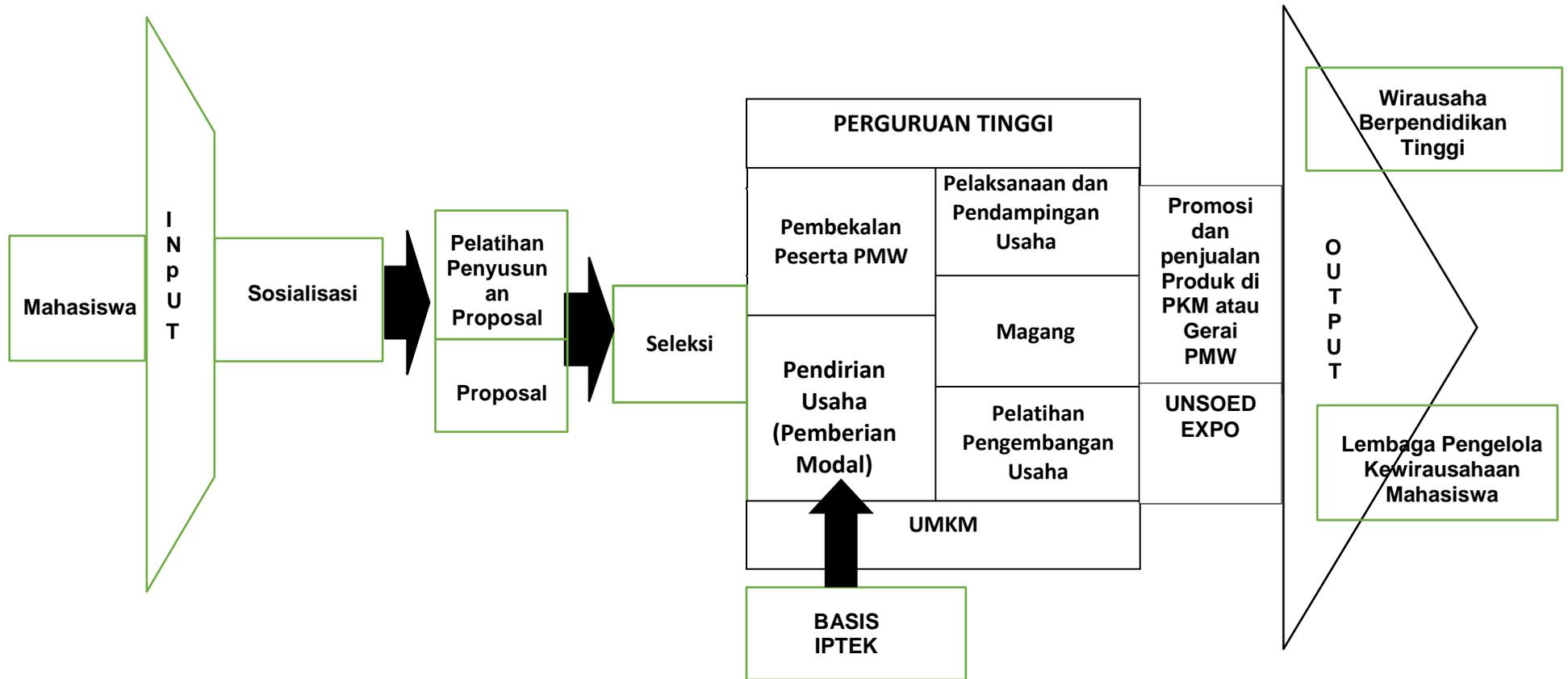
Model setelah dilakukan ujicoba dan disempurnakan setelah dilakukan ujicoba dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 maka tahapan pelaksanaan kegiatan PMW antara lain: 1) sosialisasi kepada seluruh mahasiswa; 2) pelatihan penyusunan proposal yang akan menghasilkan proposal yang akan diajukan untuk didanai; 3) seleksi calon peserta; 4) pembekalan calon peserta PMW dan pembuatan rekening BNI; 5) pemberian modal; 6) pelaksanaan usaha dan pendampingan usaha; 7) Magang; 8) Pelatihan pengembangan usaha; 9) kegiatan promosi dan penjualan produk pada pusat kewirausahaan mahasiswa atau Gerai PMW; 10) kegiatan expo; dan 11) penyusunan laporan akhir. Perguruan Tinggi akan mengadakan Lembaga Pengelola Kewirausahaan Mahasiswa yang akan terus mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di Perguruan Tinggi

sehingga dapat menghasilkan output wirausahawan yang berpendidikan dan berdaya saing tinggi.

Penekanan pada model ini adalah dalam hal pelaksanaan program magang dan pelatihan pengembangan usaha. Berbeda dengan model Kemenristekdikti yang menenpatkan magang pada awal program, pada model yang disempurnakan magang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Disamping itu sebelum program berakhir, mahasiswa penerima program juga akan dibekali dengan pelatihan pengembangan usaha, sehingga pada saat lulus usahanya akan benar-benar dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan, magang yang dilaksanakan pada akhir kegiatan PMW sangat bermanfaat dan dapat mengatasi permasalahan kesulitan magang yang dirasakan selama ini.

Ujicoba yang telah dilaksanakan telah membuktikan bahwa kegiatan magang dan pelatihan penguatan usaha telah berhasil memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta PMW. Dengan adanya penyempurnaan model PMW ini maka manfaat kegiatan PMW yang tercantum dalam buku pedoman kegiatan PMW diharapkan akan benar-benar terwujud. Kegiatan PMW akan memberikan manfaat:

- 1) Bagi Mahasiswa :** a) memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan dunia kerja sehingga kompetensi soft skill meningkat; b) memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di UKM guna meningkatkan jiwa kewirausahaan; c) menumbuhkan jiwa bisnis sehingga mempunyai keberanian untuk memulai usaha (bisnis) ;
- 2) Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) :** a) mempererat hubungan antara UKM dengan pihak Perguruan Tinggi; b) memberikan peluang akses informasi ipteks yang ada di Perguruan Tinggi oleh pihak UKM;
- 3) Bagi Perguruan Tinggi :** a) meningkatkan kemampuan Perguruan Tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan; b) mempererat hubungan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha (UKM); c) mengembangkan kurikulum tentang kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dapat merespon tuntutan dunia usaha; d) menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan kerja. Manfaat tersebut mustahil terwujud jika tidak ada kegiatan magang dengan cara yang tepat dan tidak ada pelatihan pengembangan usaha. Oleh karena itu model yang telah disempurnakan ini penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil FGD akhir dengan semua *stakeholder PMW* selain UMKM, maka rancangan akhir model yang dikembangkan tampak pada gambar 3.



Gambar 2. Model PMW yang telah disempurnakan

Berdasarkan Gambar 2 yaitu model yang telah disempurnakan maka tahapan pelaksanaan kegiatan PMW antara lain: 1) sosialisasi kepada seluruh mahasiswa; 2) pelatihan penyusunan proposal yang akan menghasilkan proposal yang akan diajukan untuk didanai; 3) seleksi; 4) pembekalan calon peserta PMW; 5) Pencairan hibah dana modal usaha yang akan digunakan untuk pendirian usaha; 6) pelaksanaan usaha dan pendampingan usaha; 7) Magang; 8) Pelatihan pengembangan usaha; 9) kegiatan promosi dan penjualan produk pada pusat kewirausahaan mahasiswa atau Gerai PMW; 10) kegiatan expo; dan 11) penyusunan laporan akhir. Perguruan Tinggi akan mengadakan Lembaga Pengelola Kewirausahaan Mahasiswa yang akan terus mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di Perguruan Tinggi sehingga dapat menghasilkan output wirausahawan yang berpendidikan dan berdaya saing tinggi

4. Rekomendasi Yang Diberikan Kepada Pengelola PMW Terkait Dengan Hasil Penyempurnaan Model Yang Dilakukan Setelah Dilaksanakan Ujicoba Model.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai salah satu bentuk strategi dalam pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk *softskill* mahasiswa agar berperilaku sesuai karakter wirausaha. Melalui program ini diharapkan akan terjadi penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa pada bulan Februari 2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. pengangguran dari lulusan diploma I/II/III juga naik sebesar 1,04 persen dari 6,88 persen menjadi 7,92 persen (BPS, 2018). Hal ini membuktikan bahwa PMW belum mampu menurunkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terhadap stakeholder PMW di Universitas Jenderal Soedirman, diketahui bahwa model PMW yang diterapkan oleh Kemenristekdikti sulit untuk dilaksanakan sepenuhnya seperti

tahapan yang ada dalam gambar model PMW dari Kemenristekdikti, terutama berkaitan dengan kegiatan magang. Kegiatan magang mahasiswa PMW pada umumnya dilaksanakan pada awal periode program. Hal ini sering berbenturan waktunya dengan kegiatan perkuliahan, praktikum, Kuliah Kerja Nyata dan kegiatan-kegiatan kampus yang wajib lainnya. Oleh karena itu Pihak Universitas Jenderal Soedirman meniadakan kegiatan magang dalam pelaksanaan program tersebut.

Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui, dengan dihilangkannya kegiatan magang maka tujuan dan manfaat kegiatan PMW menjadi banyak yang tidak terwujud. Tujuan dan manfaat yang tidak dapat terwujud dengan dihilangkannya kegiatan magang adalah : 1) bagi Universitas, membangun jejaring bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis dan mempererat hubungan antara Unsoed dengan dunia usaha (UKM), khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan; 2) bagi mahasiswa : memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan dunia kerja sehingga kompetensi *soft skill* meningkat dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di UKM guna meningkatkan jiwa kewirausahaan; 3) Bagi UMKM : mempererat hubungan antara UKM dengan pihak Unsoed, Memberi peluang akses informasi ipteks yang ada di Unsoed oleh pihak UKM. Oleh karena itu hasil penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan magang harus terus dilaksanakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, **rekomendasi hasil penelitian pertama** adalah agar kegiatan magang harus tetap dilaksanakan. Magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya dapat sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan masih di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu

tertentu, tetapi selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000,00 dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.

Kegiatan magang sangat perlu untuk dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan manfaat Program Mahasiswa Wirausaha seperti yang tertulis pada buku panduan Program Mahasiswa Wirausaha pada setiap tahun sampai dengan tahun 2018. Buku panduan tersebut menyebutkan bahwa tujuan Program Mahasiswa Wirausaha adalah: 1) Meningkatkan *soft skill* dan jiwa bisnis mahasiswa sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu; 2) Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus dan memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi; 3) Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan; 4) Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM; 5) Menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan. Dengan dihilangkannya kegiatan magang maka tujuan kedua dan ke empat dari kegiatan PMW sudah pasti tidak akan dapat tercapai.

Rekomendasi kedua dari hasil penelitian adalah untuk dilakukannya pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *on line* dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan

pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.

Rekomendasi yang ketiga adalah pembangunan pusat kewirausahaan mahasiswa yang sedang dilaksanakan yang bertajuk Gerai PMW harus segera diselesaikan. Hasil produksi mahasiswa PMW wajib dipasarkan atau dipromosikan di pusat Kewirausahaan mahasiswa tersebut. **Rekomendasi Keempat**, mewajibkan kepada semua komponen baik pada tingkat program studi, fakultas maupun universitas untuk membeli produk mahasiswa PMW dalam setiap kegiatan. Civitas akademika merupakan pasar produk yang sangat besar. Oleh karena itu jika pimpinan program studi, fakultas maupun universitas turut membantu penjualan produk dengan mewajibkan semua komponen menggunakan produk mahasiswa PMW maka usaha mahasiswa akan berkembang.

5. Rekomendasi Naskah Kebijakan Atas PMW Berdasarkan Hasil Penelitian

NASKAH KEBIJAKAN ATAS PELAKSANAAN PROGRAM MAHASISWA WIRUSAHA DALAM RANGKA MENINGKATKAN JIWA KEWIRUSAHAAN MAHASISWA

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha sejak tahun 2009. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda. PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, dan keterampilan sikap atau jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) berbasis ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong

kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Kemenristekdikti telah membuat model Program Mahasiswa Wirausaha seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Model Program Mahasiswa Wirausaha dari Kemenristekdikti

Berdasarkan Model PMW pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai input program PMW akan mendapatkan diklat, mengikuti magang, dan membuat perencanaan bisnis berbasis Ipteks, selanjutnya akan mendapatkan modal maksimal sebanyak 8 juta untuk mendirikan usaha baru, selanjutnya akan mendapatkan pendampingan usaha terpadu berkelanjutan oleh Perguruan Tinggi dan UMKM sehingga akan menghasilkan output berupa wirausaha berpendidikan tinggi dan ada lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa.

Keberhasilan program ini setidaknya-tidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi. Pedoman PMW diperbaiki setiap tahun berdasarkan berbagai masukan dan pertimbangan dari berbagai pihak serta pengalaman pelaksanaan PMW tahun-tahun sebelumnya. Diharapkan pedoman ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merencanakan dan mengimplementasikan Program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2015 dengan lebih efektif dan efisien dengan capaian optimal, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan alokasi dana berbasis kinerja pada tahun anggaran berikutnya.

Target capaian optimal pada tahun 2015 nampaknya belum tercapai. Penganggur terdidik justru meningkat. Lulusan sekolah rendah malah cepat mendapatkan pekerjaan. Lapangan pekerjaan untuk kaum terdidik meluas, tetapi banyak yang tak mampu memenuhi persyaratan kerja (www.beritasatu.com). Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diumumkan Senin (5/5/2019) menunjukkan, pada Februari 2019, penganggur terbuka di Indonesia mencapai 6,8 juta atau 5,01% dari angkatan kerja yang mencapai 136,2 juta. Jawa Barat adalah provinsi dengan angka pengangguran tertinggi, yakni 7,7%, sedang Bali merupakan provinsi dengan angka pengangguran terendah, 1,2%.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran paling tinggi adalah tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK), 8,63%, turun tipis dari posisi 8,92% pada Februari 2018. Pengangguran terbuka tertinggi juga terjadi di kalangan tamatan diploma I, II, dan III yang mencapai 6,89% dan SMA 6,78%. Yang memegang ijazah universitas, minimal S-1, ada 6,24% pengangguran terbuka. Pengangguran dengan pendidikan maksimal SD hanya 2,65%. Itu karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan. Pekerjaan apa pun mereka jalani.

Berdasarkan penelitian terhadap stakeholder PMW di Universitas Jenderal Soedirman, diketahui bahwa model yang dibuat oleh Kemenristekdikti pada gambar 1 sulit untuk dilaksanakan sepenuhnya seperti tahapan yang ada dalam gambar, terutama berkaitan dengan kegiatan magang. Kegiatan magang mahasiswa PMW pada umumnya dilaksanakan pada awal periode program. Hal ini sering berbenturan waktunya dengan kegiatan perkuliahan, praktikum, Kuliah Kerja Nyata dan kegiatan-kegiatan kampus yang wajib lainnya. Oleh karena itu Pihak Universitas Jenderal Soedirman meniadakan kegiatan magang dalam pelaksanaan program tersebut. Model PMW yang dilaksanakan di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Program Mahasiswa Wirausaha di UNSOED

Dari gambar 2 diketahui bahwa Universitas Jenderal Soedirman meniadakan kegiatan magang dalam pelaksanaan program PMW.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan alasan dihilangkannya kegiatan magang adalah karena kesulitan dalam alokasi pelaksanaan program magang yang dapat berbenturan dengan kegiatan perkuliahan, praktikum, Kuliah Kerja Nyata dan kegiatan-kegiatan kampus yang wajib lainnya.

Oleh karena itu perlu dilakukan revisi dalam rangka penyempurnaan model yang ada sehingga diharapkan dengan model yang baru pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha akan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output sesuai dengan target yang ditetapkan. Hasil dari penyempurnaan model ini akan direkomendasikan kepada KEMENDIKBUD dan khususnya kepada pimpinan Universitas Jenderal Soedirman Untuk dilaksanakan.

B. Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan Naskah Kebijakan Atas Program Mahasiswa Wirausaha Dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa dimaksudkan agar Program Mahasiswa Wirausaha yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Jenderal Soedirman dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ditetapkan Dikti khususnya Universitas Jenderal Soedirman sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Menumbuhkan motivasi berwirausahaan di kalangan para mahasiswa.
- b. Membangun sikap mental wirausaha, yaitu percaya diri, sadar akan jati diri, motivasi kuat untuk meraih apa yang dicita-citakan, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, memiliki visi jelas, tanggap terhadap saran dan kritik, mempunyai empati dan keterampilan sosial.
- c. Meningkatkan kompetensi *soft skill* terutama kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya dalam hal *sense of bussines*.
- d. Menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
- e. Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis Ipteks.
- f. Membangun jejaring bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.
- g. Mengembangkan terbentuknya model pembelajaran kewirausahaan untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

2. Manfaat

a. Bagi Mahasiswa :

- 1) Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan dunia kerja sehingga kompetensi *soft skill* meningkat.
- 2) Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di UKM guna meningkatkan jiwa kewirausahaan.
- 3) Menumbuhkan jiwa bisnis sehingga mempunyai keberanian untuk memulai usaha.

b. Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

- 1) Mempererat hubungan antara UKM dengan pihak Unsoed.
- 2) Memberi peluang akses informasi Ipteks yang ada di Unsoed oleh pihak UKM

c. Bagi Unsoed

- 1) Meningkatkan kemampuan UNSOED dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.
- 2) Mempererat hubungan antara UNSOED dengan dunia usaha (UKM)
- 3) Mengembangkan kurikulum tentang kewirausahaan di Unsoed yang dapat merespon tuntutan dunia usaha
- 4) Menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan kerja.

C. Sasaran yang ingin dicapai

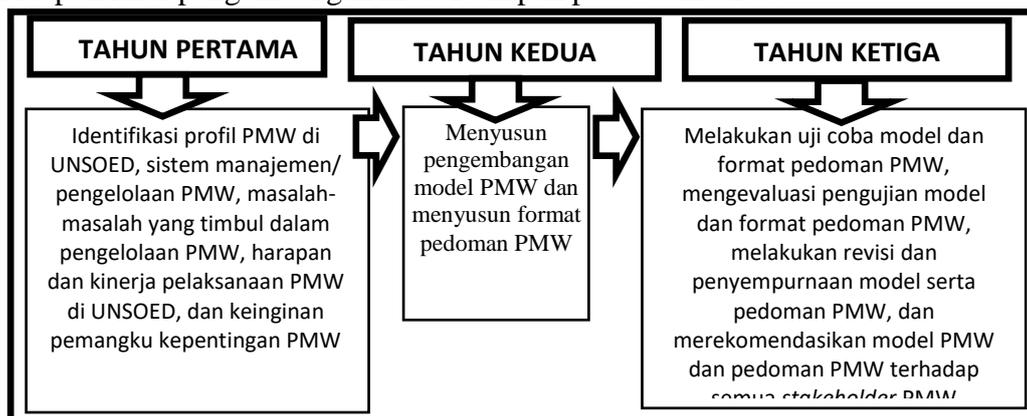
Dengan adanya penyempurnaan model yang telah ada diharapkan dapat membantu perguruan tinggi dalam merencanakan dan mengimplementasikan Program Mahasiswa Wirausaha dengan lebih efektif dan efisien dengan capaian optimal, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan alokasi dana berbasis kinerja pada tahun anggaran berikutnya pada setiap perguruan tinggi.

D. Penelitian Guna Penyempurnaan Model

1. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan model merupakan penelitian studi kasus pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang hasilnya perlu segera disampaikan kepada *stakeholder* PMW di UNSOED. Penelitian ini juga merupakan penelitian eksplanasi yaitu mencari penjelasan mengenai pengelolaan PMW terbaik yang dapat diterapkan di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan utama kualitatif, Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan praktisi UMKM. Objek yang diteliti adalah Program Mahasiswa Wirausaha. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Jenderal Soedirman pada khususnya dan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

Penelitian ini terbagi dalam tiga tahap selama tiga tahun penelitian. Adapun Alur pengembangan model tampak pada Gambar 3 .



Gambar 3. Alur Penelitian Pengembangan Model pada Program Mahasiswa Wirausaha

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa: 1) Data buku pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW); 2) Data tentang sejarah PMW di Universitas Jenderal Soedirman; 3) Struktur organisasi pengelola PMW; 4) Data tentang visi, misi, tujuan, strategi, dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada PMW di UNSOED; 5) Data peserta PMW di UNSOED; 6) Data lain yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya : data laporan tahunan PMW di UNSOED. Data primer yang diperlukan berupa: 1) Profil PMW yang ada sekarang; 2) Sistem manajemen/ pengelolaan PMW sekarang; 3) Masalah-masalah yang timbul dalam penyelenggaraan PMW yang dilaksanakan sekarang; 4) Data tentang tanggapan *stakeholder* PMW meliputi mahasiswa peserta PMW, penelola PMW, dan praktisi UMKM atas yang dilakukan sekarang dan harapan untuk yang akan datang.

Teknik pengumpulan data sekunder meliputi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan survei terhadap *stakeholder* PMW seperti mahasiswa peserta PMW, pengelola PMW, serta praktisi UMKM. Teknik pengolahan data didasarkan pada analisis komparasi (Moleong, 2001). Pengolahan data yang terkumpul menggunakan metode reduksi data, display data, dan kategori data.

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk naratif yaitu suatu uraian yang sistematis, logis, dan rasional sesuai dengan tingkat kepentingan data. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk matrik yang diisi dengan uraian atas hasil wawancara maupun pengamatan. Uji mutu data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber yaitu suatu bentuk pengujian mutu data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2. Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga tahun yaitu :

- a. Pada Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimulai sejak tahun 2009. Program ini bertujuan memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis IPTEKS yang sedang dipelajari. Fasilitas melalui PMW tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan, dan pendampingan usaha.
- b. Hasil identifikasi profil PMW diketahui bahwa pada tahun 2015 Jumlah total Proposal PMW sebanyak 203 buah dengan jumlah seluruh anggota

peserta yang terlibat dalam Proposal sebanyak 600 mahasiswa. Dari proposal sebanyak itu yang lolos seleksi tahap pertama sebanyak 111 proposal dan yang didanai sebanyak 111 dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 287 mahasiswa. Pada tahun 2016 jumlah total Proposal PMW sebanyak 212 buah dengan jumlah seluruh anggota peserta yang terlibat dalam Proposal sebanyak 864 mahasiswa, yang lolos seleksi tahap pertama sebanyak 109 proposal dan lolos seleksi tahap ke dua sebanyak 94 kelompok sedangkan pada tahun 2017 jumlah kelompok mahasiswa yang mendaftar PMW sebanyak 230 kelompok sedangkan yang lolos seleksi tahap pertama sebanyak 140 kelompok mahasiswa dan yang didanai sebanyak 130 kelompok mahasiswa. Total bantuan modal pada tahun 2015 sebesar Rp 443.961.500,- tahun 2016 sebesar Rp. 309.700.000,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp 399.135.000,-.

- c. Sistem manajemen/ pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang menetapkan dana PMW sebagai dana hibah dengan pengelolaan berada dibawah tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Unsoed. Dalam pelaksanaan kegiatan PMW bersinergi dengan Bagian Kemahasiswaan Unsoed. Oleh karena itu tempat maupun fasilitas banyak menggunakan fasilitas yang dimiliki Bagian Kemahasiswaan Unsoed. Selanjutnya bagian kemahasiswaan beserta tim pengelola PMW melaksanakan proses pelaksanaan PMW mulai dari sosialisasi sampai pada tahap penyerahan laporan akhir.
- d. Teridentifikasi 19 masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang diantaranya adalah dihilangkannya kegiatan magang yang menyebabkan tidak tercapainya beberapa tujuan dan manfaat yang selalu dituliskan pada buku petunjuk pelaksanaan PMW dari hasil pelaksanaan magang. Rekomendasi kebijakan :
 - 1) Mahasiswa kurang disiplin
 - 2) Usaha baru sering gagal
 - 3) Satu kelompok memiliki tahun angkatan sama
 - 4) Proses sosialisasi kurang efektif dan kurang dilakukan secara luas
 - 5) Pelatihan bisnis plan hanya dilakukan di tingkat universitas, kurang dalam karena hanya disampaikan sistematika penulisan dan penyampaian success story dari pengusaha yang sudah berhasil.
 - 6) Peserta pelatihan dari fakultas terkadang hanya asal menugaskan mahasiswa untuk mengikuti tidak mempertimbangkan apakah mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk berwiraswasta atau tidak sehingga salah sasaran.
 - 7) Waktu pelatihan sangat terbatas dari pagi sampai dzuhur
 - 8) Pada setiap fakultas hanya terdapat satu orang pendamping dan kegiatan sosialisasi ataupun kegiatan PMW tidak diintegrasikan dengan Prodi atau jurusan
 - 9) Terdapat ketentuan untuk kelompok atau individu yang telah mendapatkan PMW tahun sebelumnya dan berhasil akan langsung mendapatkan dana PMW lagi pada tahun berikutnya, namun jika ada yang mengajukan baru dan usaha telah berjalan, maka tetap

tidak mendapat prioritas.

- 10) Tidak ada ketentuan/pengaturan prosentasi distribusi anggaran sehingga tidak ada satu kesepakatan diantara para pendamping sebagai juri
 - 11) Belum pernah ada *brainstorming* untuk para pendamping untuk menyatukan visi, misi, dan pemahaman terhadap program PMW termasuk dalam penilaian proposal.
 - 12) Cara penilaian proposal masih berbeda-beda karena tidak ada kesatuan persepsi dari para juri/pendamping
 - 13) Dana sering terlambat cair, dan bisa 2 minggu kemudian langsung monev
 - 14) Ada indikasi yang mengarah beberapa mahasiswa hanya berusaha mendapatkan dana kemudian lari dan tidak bertanggungjawab dibuktikan dengan tidak mengumpulkan laporan karena tidak terintegrasi ke prodi
 - 15) Belum ada upaya dari pihak universitas untuk melacak mahasiswa penerima program PMW dalam hal keberlangsungan usahanya
 - 16) Tanggungjawab mahasiswa hanya pada saat pelaksanaan program, setelah program selesai tidak dilacak
 - 17) Kegiatan magang tidak dilaksanakan, proses magang di UKM dirasa tidak efektif, karena mereka hanya belajar melihat proses usahanya namun tidak menghasilkan sesuatu.
 - 18) Petunjuk PMW setiap tahun menyebutkan bahwa salah satu tujuan PMW adalah membangun jejaring bisnis antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan, dan pada pedoman tersebut juga disebutkan manfaat bagi UMKM yaitu mempererat hubungan antara UMKM dengan UNSOED serta memberi peluang akses informasi ipteks yang ada di UNSOED oleh UMKM, sedangkan manfaat bagi UNSOED diantaranya adalah mempererat hubungan antara UNSOED dengan dunia usaha namun sejak tahun 2014 kegiatan magang ditiadakan dari PMW, hal ini menyebabkan terdapat inkonsistensi pada tahapan pelaksanaan PMW.
 - 19) Dengan dihilangkannya kegiatan magang maka tujuan dan manfaat program yang tersebut pada buku petunjuk pelaksanaan banyak yang tidak tercapai.
- e. Kinerja dan harapan pelaksanaan PMW di UNSOED

Berdasarkan kegiatan monev terhadap kelompok mahasiswa penerima program PMW yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2016 maka dapat diperoleh hasil bahwa dari kelompok usaha yang didanai oleh PMW Unsoed masih terdapat sekitar 20% kelompok usaha yang belum layak untuk mendapatkan sisa dana pencairan 20%. Kelompok yang dinilai tidak layak menerima sisa pencairan dana tersebut merupakan kelompok yang belum mampu memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Tim Monev PMW yaitu dari segi produk dan pemasaran, inovasi produk, permodalan dan pengelolaan keuangan, dan dalam pengelolaan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil monev tersebut, harapannya untuk pelaksanaan PMW pada tahun-tahun selanjutnya seluruh kelompok PMW layak untuk mendapat pencairan dana 100%. Peningkatan kemampuan peserta PMW untuk memenuhi kriteria yang dievaluasi dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara kontinyu atas produk dan pemasaran, inovasi produk, permodalan dan pengelolaan keuangan, dan dalam pengelolaan tenaga kerja.

f. Keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED

1) Mahasiswa

- a) Peraturan terkait dengan pelaksanaan PMW dibuat lebih terperinci, misalnya terkait dengan format laporan-laporan yang diperlukan dalam program PMW khususnya laporan pertanggungjawaban.
- b) Koordinasi antara bagian kemahasiswaan, dosen pembimbing, dan mahasiswa lebih ditingkatkan lagi sehingga tidak terjadi miskomunikasi.
- c) Perlu adanya pendampingan yang lebih kontinyu terhadap Penerima PMW sehingga permasalahan yang dihadapi peserta PMW dalam menjalankan bisnisnya dapat teratasi dan bisnis yang dijalankan tidak mandek/ tidak berlanjut
- d) Peningkatan kualitas proses monitoring karena ada beberapa kasus proses monitoring tidak mengunjungi ke lokasi usaha disebabkan oleh sibuknya dosen yang memonitor.
- e) Penjadwalan yang kurang tertata dan informasi yang kurang merata terutama terkait laporan akhir.
- f) Alokasi dana yang diberikan dapat ditingkatkan lagi dan lebih tepat sasaran.
- g) Perlu diselenggarakan pelatihan dalam manajemen tim untuk meningkatkan kekompakan tim dan keberlanjutan usaha.

2) Pengelola PMW

- a) Memperluas proses sosialisasi dan melakukan strategi untuk menumbuhkan budaya minat berwira usaha dan keberhasilan program PMW di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a.1) Sosialisasi dan Strategi melalui Jurusan atau Program Studi

- Mengintegrasikan kegiatan PMW yang diikuti mahasiswa dengan basis data pada jurusan/program studi sehingga disamping bertanggungjawab kepada pengelola PMW tingkat pusat mahasiswa penerima PMW juga bertanggungjawab terhadap jurusan, hal ini bisa dilakukan dengan mensyaratkan mahasiswa untuk wajib menyerahkan laporan PMW sebagai salah satu syarat mengikuti pendadaran.
- Di dalam laporan PMW juga disertakan biodata lengkap yang memungkinkan mahasiswa bisa terlacak keberadaannya setelah lulus, sehingga harus ada alamat asal, no telp rumah, no hp, no wa dan alamat email, alamat medsos.

- Networking dengan unit usaha yang lain
- a.2) Sosialisasi dan Strategi pada kegiatan Mahasiswa/Unit Kegiatan Mahasiswa
- Menyisipkan program PMW dalam program kerja tahunan masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa yang sesuai
 - Sosialisasi program PMW kepada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa dan anggota beserta pembinanya
 - Mengadakan workshop penulisan proposal PMW bagi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa
 - Membentuk UKM khusus PMW di tingkat fakultas sejajar dengan UKKI dan lain-lain bagi yang belum ada Unit Kegiatan Mahasiswa sejenis
 - Mekanisme rekrutmen pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa - PMW maksimal semester 6 untuk S1 dan semester 4 untuk D3
- a.3) Sosialisasi dan Strategi pada mata kuliah
- Mata kuliah kewirausahaan wajib memberi tugas terstruktur penyusunan proposal dengan format PMW dan nilai minimal 20%
 - Mata kuliah Pengantar Bisnis wajib memberi tugas terstruktur penyusunan proposal dengan format PMW dan nilai minimal 20%
 - Jika perlu diberi penghargaan nilai A untuk mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa yang menang pada ajang kompetisi PMW di tingkat nasional
- a.4) Sosialisasi dan Strategi Pada Mahasiswa Baru
- Sosialisasi PMW kepada mahasiswa baru melalui kakak kelas yang pernah didanai atau mengikuti ekspo PMW tingkat nasional
 - Melibatkan UKM untuk mendampingi mahasiswa baru membuat proposal PMW dari awal sampai unggah
 - Meminta bantuan dosen Pembimbing Akademik untuk memotivasi mahasiswa bimbingannya untuk membuat PMW
 - Melakukan sosialisasi PKM untuk meningkatkan pengetahuan dosen
 - Mengadakan kompetisi PMW antar fakultas
- a.5) Sosialisasi dan Strategi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa
- Penghargaan mahasiswa yang mendapatkan program PMW di tingkat Fakultas/Prodi dipasang di papan pengumuman dan diberi sertifikat
 - Dibuka warung penjualan produk-produk hasil program PMW di lingkungan fakultas guna membantu memasarkan produk dan press release di koran

- Meningkatkan motivasi dan kesadaran akan manfaat kegiatan PMW (biasanya melalui kakak angkatan lebih efektif untuk mendorong adik angkatannya)
 - b) Pelatihan penyusunan bisnis plan dilakukan pada tiap fakultas secara mendalam dan tepat sasaran dengan sosialisasi dan penjangkaran mendalam peserta pelatihan. Pemilihan peserta dapat dilakukan dengan mewajibkan calon peserta mengirimkan pra proposal terlebih dahulu kemudian dipilih yang mempunyai gambaran usaha yang menarik.
 - c) Perlu ada pembekalan kepada pendamping pada setiap awal periode PMW untuk menyatukan persepsi dan pemahaman akan ketentuan-ketentuan Program PMW
 - d) Perlu ada ketentuan di dalam proposal tentang prosentase distribusi anggaran kegiatan PMW
 - e) Pada buku petunjuk terdapat kegiatan magang, namun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan lagi sejak PMW tahun 2014 sehingga tujuan dan kemanfaatan PMW Unsoed banyak yang tidak dapat tercapai sesuai buku petunjuk, disamping itu mahasiswa PMW bisa tidak mempunyai gambaran akan dunia kerja sesungguhnya. Oleh karena itu jika kegiatan magang dirasa kurang efektif dapat diganti dengan mahasiswa diwajibkan belajar pada salah satu UMKM dan membuat laporan kegiatan UMKM tersebut baik dalam hal produknya maupun manajemen usahanya. Laporan tersebut menjadi syarat pencairan dana tahap terakhir (20%). Laporan tersebut harus menyebutkan alamat lengkap UMKM, pemilik dan nomor telponnya untuk dapat dibuktikan oleh pendamping.
- 3) Praktisi UMKM
- a) Adanya peraturan yang jelas mengenai kegiatan magang khususnya terkait dengan petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, serta hak dan kewajiban peserta magang dan UMKM sehingga kegiatan magang dapat lebih terarah
 - b) Waktu pelaksanaan magang harus diatur dengan jelas dan dikoordinasikan dengan UMKM beberapa bulan sebelum kegiatan magang berlangsung sehingga UMKM dapat mengkondisikan dengan semaksimal mungkin DAN peserta PMW dapat memperoleh ilmu di tempat magang secara maksimal.

Pengembangan model selanjutnya dilakukan dengan melibatkan stakeholder PMW Unsoed melalui kegiatan *Focus Group Discussion*. Kegiatan ini melibatkan wakil rektor bidang kemahasiswaan dan Alumni, pejabat bagian kemahasiswaan UNSOED, pengelola PMW Unsoed, mahasiswa peserta PMW, dan para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil FGD dengan stakeholder PMW dapat diperoleh beberapa masukan terkait dengan rancangan pengembangan model yang sudah disusun, antara lain: **Pertama**, apabila kegiatan magang dilaksanakan sebelum pencairan dana 70% dan diberlakukan sebagai syarat pencairan dana hibah tahap pertama maka dikhawatirkan akan mengganggu berjalannya proses usaha peserta PMW.

Berkaitan dengan hal tersebut, magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya dapat sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan masih di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu tertentu, tetapi selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000,- dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.

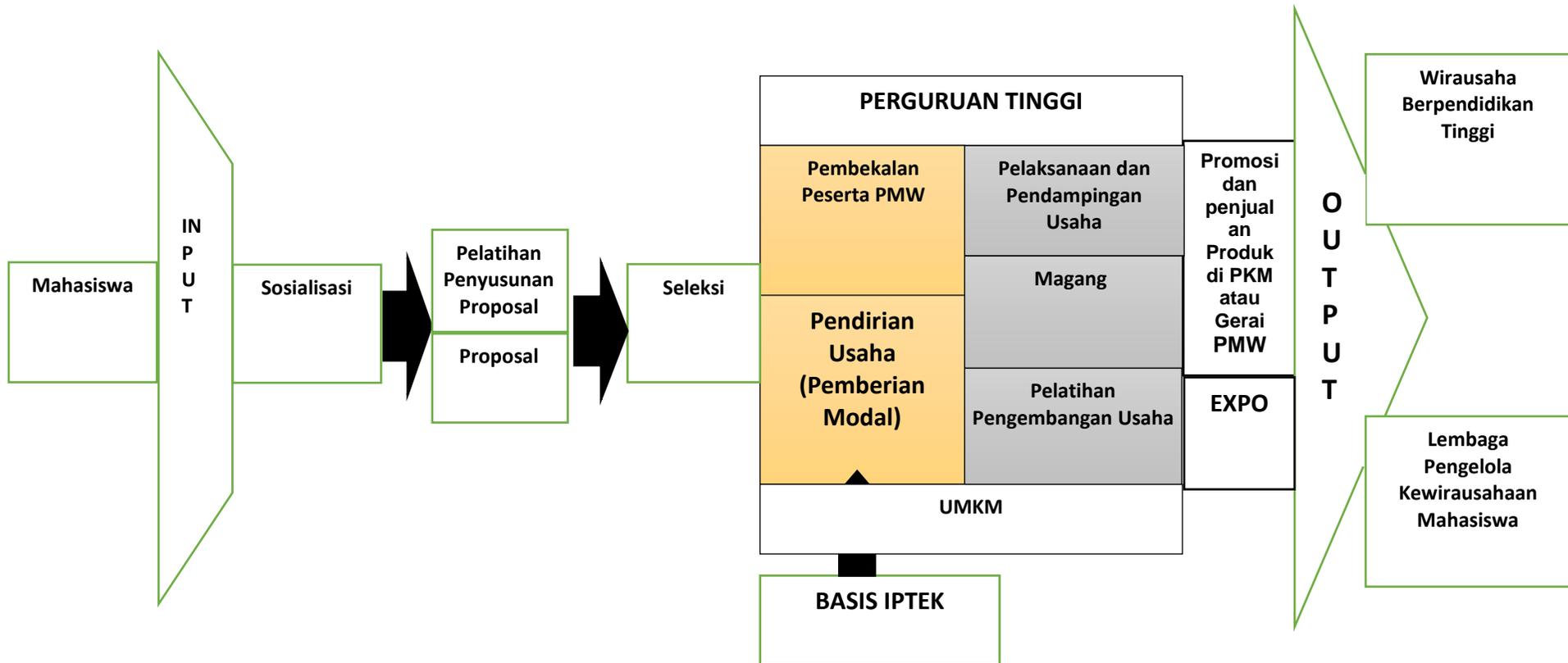
Kegiatan magang sangat perlu untuk dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan manfaat Program Mahasiswa Wirausaha seperti yang tertulis pada buku panduan Program Mahasiswa Wirausaha pada setiap tahun sampai dengan tahun 2018. Buku panduan tersebut menyebutkan bahwa tujuan Program Mahasiswa Wirausaha adalah : 1) Meningkatkan *soft skill* dan jiwa bisnis mahasiswa sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu; 2) Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus dan memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi; 3) Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan; 4) Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM; 5) Menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan. Dengan dihilangkannya kegiatan magang maka tujuan kedua dan keempat dari kegiatan PMW sudah pasti tidak akan dapat tercapai.

Kedua, diperlukan pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *on line* dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.

Ketiga, mengusulkan kepada pimpinan untuk membangun pusat kewirausahaan mahasiswa di lokasi yang strategis. Hasil produksi mahasiswa PMW wajib dipasarkan atau dipromosikan di pusat Kewirausahaan mahasiswa tersebut. **Keempat**, mewajibkan kepada semua komponen baik pada tingkat program studi, fakultas maupun universitas untuk membeli produk mahasiswa PMW dalam setiap kegiatan. Civitas

akademika merupakan pasar produk yang sangat besar. Oleh karena itu jika pimpinan program studi, fakultas maupun universitas turut membantu penjualan produk dengan mewajibkan semua komponen menggunakan produk mahasiswa PMW maka usaha mahasiswa akan berkembang. Berdasarkan hasil FGD akhir dengan semua *stakeholder PMW* selain UMKM. Maka rancangan akhir model yang dikembangkan tampak pada gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4 yaitu model yang telah disempurnakan maka tahapan pelaksanaan kegiatan PMW antara lain: 1) sosialisasi kepada seluruh mahasiswa; 2) pelatihan penyusunan proposal yang akan menghasilkan proposal yang akan diajukan untuk didanai; 3) seleksi; 4) pembekalan calon peserta PMW; 5) Pencairan hibah dana modal usaha yang akan digunakan untuk pendirian usaha; 6) pelaksanaan usaha dan pendampingan usaha; 7) Magang; 8) Pelatihan pengembangan usaha; 9) kegiatan promosi dan penjualan produk pada pusat kewirausahaan mahasiswa atau Gerai PMW; 10) kegiatan expo; dan 11) penyusunan laporan akhir.



Gambar 6. Model PMW yang telah Disempurnakan

Perguruan Tinggi akan mengadakan Lembaga Pengelola Kewirausahaan Mahasiswa yang akan terus mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di Perguruan Tinggi sehingga dapat menghasilkan output wirausahawan yang berpendidikan dan berdaya saing tinggi.

Penekanan pada model ini adalah dalam hal pelaksanaan program magang dan pelatihan pengembangan usaha. Berbeda dengan model Kemenristekdikti yang menenpatkan magang pada awal program, pada model yang disempurnakan magang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Disamping itu sebelum program berakhir, mahasiswa penerima program juga akan dibekali dengan pelatihan pengembangan usaha, sehingga pada saat lulus usahanya akan benar-benar dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan, magang yang dilaksanakan pada akhir kegiatan PMW sangat bermanfaat dan dapat mengatasi permasalahan kesulitan magang yang dirasakan selama ini.

E. Rekomendasi Kebijakan Atas Program Mahasiswa Wirausaha

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, maka Tim Peneliti merekomendasikan kepada Kemendikbud Dikti khususnya Universitas Jenderal Soedirman untuk menyempurnakan Program Mahasiswa Wirausaha yang ada sekarang dengan menggunakan kegiatan Magang dan pelatihan pengembangan usaha.

Manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan kegiatan magang tersebut yaitu :

- a. Peserta magang memperoleh pengetahuan baru pada aspek produksi tentang menciptakan produk yang lebih berkualitas dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya seminimal mungkin;
- b. Peserta magang memahami proses pembukuan atas usahanya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang *bankable*;
- c. Peserta magang memahami proses pemasaran yang seharusnya dilakukan untuk mempromosikan produknya;
- d. Peserta magang memahami cara mengatasi masalah yang dihadapi usahanya.
- e. Terbangunnya jejaring bisnis dan kemitraan usaha antara mahasiswa peserta PMW sebagai pelaku bisnis pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.
- f. Mahasiswa peserta PKM mempunyai kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di UKM sehingga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan.
- g. Mempererat hubungan antara UKM dengan pihak Unsoed.
- h. Memberi peluang akses informasi Ipteks yang ada di Unsoed oleh pihak UKM
- i. Meningkatkan kemampuan Unsoed dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.
- j. Meningkatkan kemampuan UNSOED dalam mengembangkan kurikulum tentang kewirausahaan yang dapat merespon tuntutan dunia usaha
- k. Menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan kerja.

Disamping magang, bekal pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha juga sangat perlu untuk diberikan kepada peserta program. Hal ini dimaksudkan agar jika mereka lulus kuliah dapat benar-benar melanjutkan bisnis yang telah dirintisnya dengan cara yang benar. Setelah mengikuti pelatihan mahasiswa diharapkan paham dan dapat membuat kemasan dan pelabelan produk dengan baik dan menarik, dapat mengurus izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, sertifikat halal MUI, badan hukum, serta dapat memasarkan produknya dengan cara *on line*.

Dengan adanya penyempurnaan model PMW ini maka manfaat kegiatan PMW yang tercantum dalam buku pedoman kegiatan PMW diharapkan akan benar-benar terwujud. Kegiatan PMW akan memberikan manfaat: **1) Bagi Mahasiswa** : a) memberikan kesempatan

untuk terlibat langsung dengan dunia kerja sehingga kompetensi soft skill meningkat; b) memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di UKM guna meningkatkan jiwa kewirausahaan; c) menumbuhkan jiwa bisnis sehingga mempunyai keberanian untuk memulai usaha (bisnis); **2) Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)** : a) mempererat hubungan antara UKM dengan pihak Perguruan Tinggi; b) memberikan peluang akses informasi ipteks yang ada di Perguruan Tinggi oleh pihak UKM; **3) Bagi Perguruan Tinggi** : a) meningkatkan kemampuan Perguruan Tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan; b) mempererat hubungan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha (UKM); c) mengembangkan kurikulum tentang kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dapat merespon tuntutan dunia usaha; d) menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan kerja. Manfaat tersebut mustahil terwujud jika tidak ada kegiatan magang dengan cara yang tepat dan tidak ada pelatihan pengembangan usaha. Oleh karena itu model yang telah disempurnakan ini penting untuk dilaksanakan.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas

Luaran Wajib :

1. Model Program Mahasiswa Wirausaha yang telah diujicoba : HAKI

Luaran Tambahan

1. Publikasi Jurnal Internasional :
 - a. Publikasi pada European Journal of Business and Management, Volume 10, Issue 2 Pages 36-42 dengan judul "Problem Identification on the Implementation of Student Entrepreneurial Program"
 - b. Publikasi pada European Journal of Business and Management, Volume 11, Issue 15 Pages 51-56 dengan judul "Using Cipp Model to Evaluate Student Entrepreneurship Program (SEP)"
 2. Mengikuti Seminar Internasional "2nd International Conference on Multidisciplinary Approaches for Sustainable Rural Development (ICMA-SURE)" yang diselenggarakan oleh LPPM UNSOED
 3. Buku Referensi berjudul "Jurus Jitu Berwirausaha Bagi Pemula"
 4. Seminar Nasional & Call for Paper yang diselenggarakan oleh Centre for Accounting Education Studies (CAES) Universitas Negeri Semarang tanggal 28 September 2019 di Universitas Negeri Semarang
-

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Mitra dalam penelitian ini adalah pengelola Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Jenderal Soedirman. Mitra memberikan dukungan yang luar biasa terhadap tim penelitian terkait dengan penyediaan informasi peserta PMW, panduan PMW UNSOED, memberikan masukan pada saat FGD atas model yang diujicobakan, dan turut serta memberikan pelatihan penguatan usaha bagi peserta Program Mahasiswa Wirausaha.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Hambatan yang dihadapi yaitu pada saat pengambilan sampel peserta PMW terutama untuk program penguatan usaha. Pengelola PMW tidak memiliki database peserta PMW yang masih berlangsung usahanya sehingga pencarian peserta pelatihan hanya dengan menggunakan rekomendasi dari dosen-dosen pembimbing peserta PMW tersebut. Berdasarkan rekomendasi lalu ditanyakan kesediaan dan ketersediaan waktunya. Proses tersebut membutuhkan banyak waktu dan perhatian sehingga menghambat jalannya penelitian.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Pemberian magang dan penguatan usaha telah mampu meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk mengelola usaha. Namun hasil dari PMW tersebut tidak dapat diketahui keberlangsungan usaha dari para peserta karena baik pengelola maupun bidang kemahasiswaan dan alumni tidak memiliki database usaha hasil PMW yang masih berlanjut. Demikian juga hasil pelatihan penguatan usaha yang dilakukan tidak dapat diketahui manfaatnya dalam jangka panjang. Keberlanjutan usaha adalah salah satu dari kriteria keberhasilan suatu usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka sebagai rencana tindak lanjut penelitian, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu sistem database yang mampu menyajikan informasi mengenai Usaha-usaha Mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman sejak program selesai hingga menjadi alumni UNSOED. Dengan demikian informasi keberlangsungan usaha peserta PMW UNSOED dapat diketahui sampai kapan pun oleh pengelola PMW UNSOED. Database tersebut mencakup profil usaha mahasiswa, pengorganisasian, kondisi keuangan, pangsa pasar, dan sebagainya. Database tersebut dapat

bermanfaat bagi *stakeholder* baik itu pihak universitas untuk memudahkan pembinaan, maupun investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.